

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan suatu metode pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran menulis. Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode bengkel (*workshop*) membaca. Metode ini dianggap cocok untuk diaplikasikan pada pembelajaran menulis teks narasi karena metode ini menuntut peserta didik untuk membaca terlebih dahulu sebagai stimulasi pramenulis. Metode ini diterapkan pada pembelajaran menulis teks narasi (cerita fantasi) di kelas VII SMP.

Berdasarkan rumusan masalah penelitian dan hasil pembahasan penelitian yang telah dilakukan terhadap peserta didik kelas VII SMPN 29 Bandung, proses penerapan metode dan hasil pembelajaran diperoleh simpulan sebagai berikut.

1. Hasil pretes menunjukkan bahwa profil kemampuan peserta didik di kelas eksperimen dan kontrol masuk dalam kategori nilai cukup dan kurang. Hasil analisis dari kedua kelas tersebut, ditemukan beberapa kesalahan dalam penulisan teks narasi. Kesalahan tersebut mencakup pengembangan konflik cerita, penyelesaian konflik yang kurang jelas, pemahaman mengenai apa saja yang harus dilakukan ketika menulis teks narasi. Teks narasi (cerita fantasi) yang ditulis oleh peserta didik juga masih belum memuat struktur teks secara lengkap dan tersusun. Terdapat banyak kesalahan yang dilakukan peserta didik dalam penulisan tanda baca, ejaan, dan penggunaan huruf kapital. Setelah diberi perlakuan, nilai rata-rata peserta didik di kelas eksperimen maupun peserta didik di kelas kontrol mengalami perubahan positif. Perbedaan hasil dari kedua kelas adalah jumlah peserta didik di kelas eksperimen yang mendapat nilai baik lebih banyak dari pada di kelas kontrol. Hasil tulisan peserta didik di kelas eksperimen banyak yang telah memenuhi aspek isi dan struktur teks narasi. Namun, masih ada beberapa kesalahan dari aspek penulisan seperti penggunaan tanda baca, ejaan, dan penggunaan huruf kapital. Sama halnya dengan kelas eksperimen, peserta didik di kelas kontrol juga masih

melakukan kesalahan dalam penulisan seperti penggunaan tanda baca, ejaan, dan huruf kapital.

2. Berdasarkan nilai prates, kemampuan menulis teks narasi peserta didik di kelas eksperimen sebelum diterapkan metode bengkel (*workshop*) membaca diperoleh rata-rata nilai sebesar 60,4 besaran nilai tersebut termasuk dalam kategori cukup. Nilai rata-rata kemampuan peserta didik dalam menulis teks narasi di kelas eksperimen setelah diterapkan metode bengkel (*workshop*) membaca adalah 79. Nilai rata-rata sebesar 79 termasuk dalam kategori baik. Berdasarkan nilai prates, rata-rata kemampuan peserta didik dalam menulis teks narasi di kelas kontrol adalah 53,83, nilai tersebut termasuk dalam kategori kurang. Setelah dilakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional, hasil nilai rata-rata peserta didik di kelas kontrol saat postes adalah 58,69, nilai tersebut masuk dalam kategori kurang. Terdapat hasil yang signifikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,000. Nilai tersebut kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil kemampuan menulis teks narasi peserta didik yang mendapat perlakuan metode Bengkel (*Workshop*) Membaca berbantuan media cerita rakyat dengan kemampuan menulis teks narasi peserta didik yang mendapat perlakuan dengan metode konvensional. Pada tabel distribusi t nilai df 38 adalah 2,024, t hitung pada tabel 4.15 adalah 7,364, H_0 ditolak jika t hitung $>$ t tabel yaitu $7,364 > 2,024$. Hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Selain itu, nilai t hitung $>$ t tabel juga dapat menjadi buktik bahwa metode Bengkel (*Workshop*) Membaca berbantuan media cerita rakyat memberikan perubahan yang signifikan dalam pembelajaran menulis teks narasi.

B. Implikasi

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen kuasi yang dapat dijadikan parameter dalam menentukan metode pembelajaran, terutama pada pembelajaran bahasa Indonesia. Penerapan metode bengkel (*workshop*) membaca cukup

memberikan perubahan dalam pembelajaran menulis teks narasi (cerita fantasi). Penelitian ini dapat digunakan oleh pendidik sebagai gambaran yang dapat digunakan pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran menulis teks narasi.

Penelitian ini dapat memberikan implikasi yang baik bagi berbagai pihak yang terlibat. Penelitian ini dapat menjadi stimulus bagi peserta didik untuk membaca dan berdiskusi. Penggunaan metode bengkel (*workshop*) membaca dapat menjadikan peserta didik menemukan ide-ide sebelum melakukan kegiatan menulis. Penelitian ini juga melihat bagaimana perubahan kemampuan dalam sebuah pembelajaran. Perubahan tersebut terjadi karena metode yang digunakan relevan dengan keadaan yang terjadi di lapangan. Pelaksanakan metode yang dilakukan bergantung pada cara penyapain dan waktu. Sebelum melakukan penerapan metode, diperlukan analisis pada kondisi yang nyata terlebih dahulu.

C. Rekomendasi

Rekomendasi yang disampaikan peneliti adalah sebagai berikut.

1. Hasil penelitian membuktikan bahwa metode bengkel (*workshop*) membaca dapat memberikan pengaruh jika diterapkan dalam pembelajaran menulis. Dengan demikian, metode ini dapat dijadikan salah satu alternatif untuk digunakan dalam pembelajaran menulis.
2. Peneliti berharap para pendidik, peneliti, dan penulis bidang bahan ajar bahasa Indonesia dapat memperkaya kembali metode-metode yang cocok untuk menulis teks narasi. Hal tersebut akan memudahkan pendidik dan peserta didik untuk memahami teks narasi dengan lebih mudah. Selain itu, media cerita rakyat dapat menjadi stimulus bagi peserta didik untuk mengembangkan ide kreatif dalam pembelajaran menulis teks narasi.